

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA KONKRET
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PECAHAN SISWA
KELAS V SDN 1 WALUYOREJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Eni Sulistiyowati¹, Wahyudi², Ngatman³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: enisulistiyowati81@gmail.com.

1 Mahasiswa, 2, 3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Implementation of Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT) with Concrete Media in Improving Learning Fractions 5th Grade Student of SDN 1 Waluyorejo 1 in Year 2012/2013. The study aimed to (1) describe the application of learning models, (2) describing the increase of learning, (3) describe the problems and their solutions in the implementation of Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT). This research subjects is five grade the thirteenth studen of first elementary school Waluyorejo. The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques with engineering tests, observations, interviews, and dokumentation. Test the validity of using triangulation. Data analytis with qualitative and quantitative. The result show the cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) with concrete media, so as to improve fractions 5th grade student. The percentage of completeness praexecuted new student reaches 30%, after executed action on cycles I increased to 81,3%, cycles II 88,5%, and cycles III 91,5%.*

Keywords: *Numbered Head Together, Concrete Media, Fractions*

Abstrak: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas V SDN 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran, (2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Waluyorejo sejumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan metode triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD. Pada pratindakan persentase ketuntasan siswa 30%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 81,3%, siklus II 88,5%, dan siklus III 91,5%.

Kata kunci: *Numbered Head Together, Media Konkret, Pecahan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Tanpa pendidikan manusia tidak akan terarah. Oleh karena itu salah satu tujuan utama bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak pernah luput dengan dunia pendidikan. Sekarang ini pemerintah merencanakan dan memfasilitasi pendidikan, sehingga pendidikan harus segera ditingkatkan mutunya karena mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Waluyorejo semester 1 tentang pembelajaran Matematika di kelas V, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kurang karena alat peraga atau media tidak digunakan secara maksimal dan kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat tidak antusias, terlihat enggan dalam menerima pelajaran, dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Karena siswa yang kurang semangat dalam menerima pelajaran Matematika tentunya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa rendah, dapat dilihat dari nilai Ulangan Akhir Semester 1, dari 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan hanya 9 siswa atau 30% siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60, dan 21 siswa lainnya atau 70% siswa tidak mencapai KKM. Kegiatan remedi yang dilaksanakan juga kurang membantu siswa dalam perbaikan nilai karena mereka belum menguasai materi.

Melihat hal tersebut di atas, peneliti menjadi sangat tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Waluyorejo, khususnya pada pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran menjadi bermakna, motivasi siswa dan hasil belajar meningkat pula. Dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi serta media yang menarik merupakan upaya yang akan dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, siswa dibuat kelompok heterogen dan setiap siswa dalam tiap kelompok mempunyai nomor tertentu, guru memberikan persoalan pada setiap kelompok, dan setelah menyatukan pendapat, setiap individu dalam kelompok harus mengetahui jawaban persoalan yang disampaikan guru. Setelah itu guru menunjuk nomor yang harus mempresentasikan jawaban kelompoknya terhadap kelompok lain. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat mengeluarkan pendapatnya. Dengan tipe *NHT* semua siswa bekerja dalam

tiap kelompok mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan kerjasama, meningkatkan keaktifan, motivasi, semangat saling membantu dan persaingan yang sehat diantara siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan tipe pembelajaran yang sederhana, akan tetapi menarik sehingga kemungkinan besar dapat dilaksanakan oleh tiap pendidik.

Penggunaan media juga digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendukung model pembelajaran yang diterapkan. Media konkret merupakan media yang dipilih oleh peneliti, karena media konkret merupakan media yang paling dekat dengan dengan siswa. Karakteristik siswa kelas 5 yang sebagian besar masih berusia antara 7-11 tahun juga sangat cocok apabila media yang digunakan merupakan media konkret. Anak usia 7-11 tahun masih memerlukan benda-benda konkret bukan abstrak untuk menumbuhkan kreatifitas dan daya pikirnya. Dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, diharapkan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah, sekolah, guru, masyarakat, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Bertumpu pada latar belakang yang diuraikan, peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas

V SDN 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013”.

Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.

Menurut Septiasari, Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathēmatiká* yang artinya penelitian, pola, struktur, perubahan, ruang, penelitian bilangan dengan angka. Pengertian matematika sangat sulit didefinisikan secara akurat. Disiplin utama dalam matematika didasarkan pada kebutuhan perhitungan dalam perdagangan, pengukuran tanah dan memrediksi peristiwa dalam astronomi (2009: 28). Sedangkan pengertian Matematika menurut Choto (2009) adalah: (1) cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, (2) pengetahuan tentang bilangan dan kalkulatif, (3) pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan, (4) pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (5) pengetahuan tentang struktur-struktur logis, (6) pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting yang mempelajari struktur abstrak dan terorganisir dengan aturan-aturan yang ketat.

Pecahan merupakan salah satu bahasan dalam matematika. Pengertian pecahan menurut Septiasari adalah bilangan yang menggambarkan dari keseluruhan, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Contoh-contoh pecahan adalah pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan persen (2009: 43). Mengenai pengertian pecahan, Habiebie berpendapat, "Pecahan adalah bahasa matematika yang digunakan untuk menghitung bagian dari sesuatu" (2008: 2). Pecahan merupakan bagian dari bilangan yang dapat ditulis dalam bentuk a/b dengan "a" dan "b" merupakan bilangan bulat dan "b" tidak sama dengan nol ("KIT Matematika Permainan Pecahan"). Pengertian pecahan menurut Hardiyanto (2012) adalah bilangan yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bahasa matematika yang merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu benda yang ditulis dalam bentuk a/b . Pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut.

Hakiim (2009) menyatakan, "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual" (hlm. 54). Nurhadi, Yasin, dan Senduk menyatakan, "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan" (2004: 61). Mengenai definisi pembelajaran kooperatif, Suprijono (2009)

menyatakan, "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru" (hlm. 54). Eggen dan Kauchak, (1996: 279) menyatakan, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2009: 58). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama, menyatukan persepsi bersama kelompoknya.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama menurut Trianto (2009: 82) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Herdian (2009) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model

pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menurut Nurhadi, Yasin, dan Senduk (2004: 67) adalah: a) Langkah 1: Penomoran (*Numbering*): Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda. b) Langkah 2: Pengajuan Pertanyaan (*Questions*): Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Contoh pertanyaan yang bersifat spesifik adalah “Di mana letak kerajaan Tarumanegara?”, sedangkan contoh pertanyaan yang bersifat umum adalah “Mengapa Diponegoro memberontak kepada pemerintah Belanda?” c) Langkah 3: Berpikir Bersama (*Head Together*): Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. d) Langkah 4: Pemberian Jawaban (*Answering*): Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Menurut Hamsa (2009) menuliskan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebagai berikut: (1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) dapat

melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Media konkret sering disebut juga media asli/objek/realia. Susilana dan Riyana mengemukakan media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajiannya, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya (2009: 23). Anitah menyatakan, “Realia atau disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh” (2009: 146). Pengertian media konkret, menurut Kiptiyah (2010) adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media benda asli/konkret adalah suatu benda yang menjadi perantara antara guru dengan murid yang disajikan dalam bentuk utuh dan menyampaikan informasi berdasarkan ciri fisiknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013? (2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013? (3) Apakah kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan pelaksanaan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013. (2) Untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013. (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Waluyorejo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang terdiri dari kepala sekolah, 10 guru, 1 pustakawan, 1 penjaga sekolah, dan 202 siswa dengan rombongan belajar 8 kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji

kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber yang digunakan dalam teknik ini adalah siswa, observer, dan dokumen. Data yang diperoleh dari ketiga sumber ini digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik meliputi tes, wawancara, dan observasi. Data penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif yang berupa hasil penilaian, dan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kritis.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa dan guru melaksanakan langkah-langkah *Numbered Head Together (NHT)* yaitu penomoran, pemberian pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban. Media konkret juga digunakan dalam kegiatan ini. Selama proses pembelajaran observer melaksanakan observasi tentang kegiatan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret.

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilaksanakan pada siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret pada siklus III lebih baik dari siklus II dan siklus II lebih baik dari siklus I. Berikut hasil observasi langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai siklus III:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Konkret Siklus I sampai Siklus III

Langkah Pembelajaran <i>NHT</i> dengan Media Konkret			Rata-Rata	Ket.
Si. I	Si. II	Si. III		
83,9	86,5	89,9	86,7	Baik

Berdasar tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret pada siklus I mencapai 83,9, pada siklus II mencapai 86,5, dan pada siklus III mencapai 89,9. Skor rata-rata siklus I sampai siklus III adalah 86,7 dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Konkret Siklus I sampai Siklus III

Langkah Pembelajaran <i>NHT</i> dengan Media Konkret			Rata-Rata	Ket.
Si. I	Si. II	Si. III		
81,6	85,4	88,4	85,1	Baik

Berdasar tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret pada siklus I mencapai 81,6, pada siklus II mencapai 85,4, dan pada siklus III mencapai 88,4. Rata-rata hasil observasi siswa mencapai 85,1 dengan kategori baik. Selain observasi pembelajaran juga dilaksanakan penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Di bawah ini hasil belajar siklus I sampai siklus III.

Tabel 3. Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Konkret Siklus I sampai Siklus III

Tindakan	Rata-Rata Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas
<i>Pretest</i>	30	70
Siklus I	81,3	18,7
Siklus II	88,5	11,5
Siklus III	91,5	8,5

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V meningkat. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan pretest siswa yang nilainya sama dengan atau lebih dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70 baru mencapai 30%. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 81,3%, pada siklus II mencapai 88,5%, dan pada siklus III mencapai 91,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang disampaikan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media

konkret untuk peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013, menggunakan 4 langkah yang terdiri dari: (a) penomoran, (b) pemberian pertanyaan, (c) berpikir bersama, (d) pemberian jawaban. Keempat langkah tersebut dijabarkan menjadi 25 kegiatan guru dan siswa. Hasil observasi guru dan siswa meningkat, 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil pembelajaran tentang pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil belajar tiap siklus. Tingkat ketuntasan siswa yang memenuhi KKM pada siklus I mencapai 81,3%, siklus II mencapai 88,5%, dan siklus III mencapai 91,5%. Sehingga peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sampai siklus III sebesar 10,2%, 3) Kendala menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret yaitu: (1) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (2) guru kurang memotivasi siswa, (3) siswa yang kompetensinya rendah masih bergantung pada siswa yang pintar, (4) kerjasama kurang, (5) ada siswa yang tidak dipanggil guru. Solusi untuk kendala-kendala tersebut

adalah: (1) guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (2) guru meningkatkan pemberian motivasi pada siswa, (3) guru memberi pengertian untuk lebih aktif dalam pembelajaran, (4) siswa diberi bimbingan pentingnya kerjasama dalam semua kegiatan, (5) waktu untuk pembelajaran ditambah.

Implikasi dalam penelitian ini adalah secara teoretis dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan model dan media yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013. Secara praktis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media konkret dapat dijadikan dasar bagi guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dan lebih memberikan penguatan pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat. (2) Siswa disarankan untuk lebih memperhatikan guru baik yang bersifat kelompok maupun individu. Kerjasama pada diskusi kelompok juga sangat penting untuk melatih siswa sehingga hasil pembelajaran dan pemahaman siswa

meningkat. (3) Sekolah hendaknya meningkatkan jumlah media pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran. Sekolah juga disarankan untuk mensosialisasikan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Choto, A. (2009). *Definisi dan Karakteristik Matematika*. Diperoleh 30 Desember 2012 dari <http://aanchoto.com/2009/09/definisi-karakteristik-matematika/>
- Habiebie, I. (2008). *Ensiklomini Matematika Pecahan*. Jakarta: CV Sahabat.
- Hakiim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamsa. (2009). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Diperoleh 30 Desember 2012, dari <http://hamsa.blogspot.com/2009/05/numbered-heads-together-nht.html>
- Kiptiyah. (2010). *Penggunaan media konkrit untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Sumber Banteng Kejayan Pasuruan*. Diperoleh 30 Desember 2012 dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=47056>
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Septiasari, A. (2009). *Ensiklopedia Matematika (K-Q)*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.